

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Seiring dengan keberhasilan Pemerintah dalam Pembangunan Nasional, telah mewujudkan hasil yang positif dalam berbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang medis atau kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia) meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat (Watson, 2003 dalam Wibowo, 2017).

Lansia merupakan usia berkelanjutan dari usia dewasa, dengan berjalanya waktu lansia akan mengalami suatu kemunduran diantaranya yaitu kemunduran fisik dan mengalami mental sosial. Dengan bertambahnya usia yang semakin menua membuat lansia menjadi tidak mampu lagi dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasa (Meri, 2019).

Jumlah lansia di Indonesia dengan umur 60 tahun pada tahun 2014 ialah 18.861.820 (7,59%) dari total penduduk 248.422.956 jiwa (kemenkes 2014). Biro pusat statistic (2015) melaporkan lanjut usia di Lampung akan memasuki *ageing population* tahun 2022 di mana persentase lansia mencapai 10%. Jumlah lansia dengan umur lebih dari 45 tahun pada tahun 2015 di Provinsi Lampung berdasarkan data yaitu 1.834.698 (19,21%) dari total penduduk Provinsi Lampung tahun 2015 yaitu 9.549.079 penduduk (Dinkes RI, 2020).

Lansia menjadi kemungkinan lebih besar dalam mengalami autoimun, karena dengan bertambahnya usia maka semakin mungkin untuk mengalami suatu autoimun dibandingkan dengan usia yang relatif masih muda. Autoimunnya itu system kekebalan yang terjadi sebagai kesalahan dalam mengidentifikasi benda asing. Penyakit autoimun ini tidak memberikan dampak peningkatan untuk ketahanan suatu tubuh untuk melawan adanya penyakit, tetapi dapat mengalami kerusakan tubuh akibat kekebalan yang terbentuk. (Meri, 2019). Diantara penyakit akibat terganggunya autoimun adalah penyakit *gout arthritis*.

Menurut (WHO 2016) memperkirakan terdapat 335 juta penduduk diseluruh dunia mengalami penyakit gout arthritis. Berdasarkan RisKesDas Nasional tahun

2018 proporsi tingkat ketergantungan pada lansia yang berusia 60 tahun keatas dengan penyakit gout arthritis di Indonesia sebanyak 67,4% lansia mandiri, 28,4% lansia mengalami ketergantungan ringan, 1,5% lansia mengalami ketergantungan sedang, 1,1% lansia mengalami ketergantungan berat dan 1,5% lansia mengalami ketergantungan total. (Wakhidah, Purwanti, & Nurhidayat, 2019)

Prevalensi *gout arthritis* menurut diagnoses tenaga kesehatan di Indonesia 2013 yaitu berjumlah 11,9% dan menurut berdasarkan suatu gejalanya yaitu sebesar 24,7%. Prevalensi yang beradadi Jawa Tengah sendiri tepatnya di daerah Sukoharjo, Semarang. merupakan wilayah yang memiliki penyakit goutar tritis yang dikategorikan cukup tinggi, terdapat 1.326 penderita *gout arthritis* berdasarkan Data Dinas Kesehatan Sukoharjo, Semarang ditahun 2016 (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 2017). Di Lampung sendiri, sesuai dengan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, gout merupakan salah satu dari 10 penyakit terbesar sejak tahun 2011 dengan 17.671 kasus (5,24%). Pada tahun 2019 kejadian gout arthritis sebanyak 157.070 (10,32%) (Dinkes, 2019)

Salah satu aspek penting dari perawatan adalah penekanan pada unit keluarga. Keluarga bersama dengan lansia adalah klien atau resipien keperawatan. Secara empiris, kesehatan para anggota keluarga dan kualitas kesehatan keluarga, mempunyai hubungan yang sangat erat. Unit dasar ini memiliki pengaruh yang begitu kuat terhadap perkembangan seorang lansia yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya kehidupan lansia tersebut. Keluarga memiliki pengaruh yang penting sekali terhadap pembentukan identitas lansia dan perasaan harga diri. Prioritas tertinggi keluarga biasanya adalah kesejahteraan anggota keluarga (Konsep Keperawatan Keluarga, 2017).

Dampak dari rematik tidaklah hanya menimbulkan gangguan kenyamanan, tetapi dapat pula mengancam jiwa penderitanya, dan masalah yang disebabkan oleh penyakit rematik tidak hanya berupa keterbatasan yang tampak jelas pada mobilitas dan aktifitas hidup sehari-hari seperti rasa nyeri, keadaan mudah lelah, perubahan citra diri serta gangguan tidur tetapi juga efek sistemik yang tidak jelas dan dapat menimbulkan kegagalan organ bahkan kematian (Smeltzer & Bare, 2002)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan Laporan Tugas Akhir dengan judul “ asuhan keperawatan keluarga Bapak M dengan gangguan rasa nyaman nyeri kronis pada penderitanya *gout arthritis* di Desa Peniangan Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri kronis pada keluarga Bapak M dengan *gout arthritis* di Desa Peniangan Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri kronis pada keluarga Bapak M dengan *gout arthritis* di Desa Peniangan Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2021.

### **1. Tujuan khusus**

- a. Memberikan gambaran pengkajian asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri kronis pada keluarga Bapak M dengan *gout arthritis* di Desa Peniangan Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2021
- b. Memberikan gambaran diagnosis keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri kronis pada keluarga Bapak M dengan *gout arthritis* di Desa Peniangan Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2021
- c. Memberikan gambaran intervensi keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri kronis pada keluarga Bapak M dengan *gout arthritis* di Desa Peniangan Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2021
- d. Memberikan gambaran tindakan implementasi keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri kronis pada keluarga Bapak M dengan *gout arthritis* di

Desa Peniangan Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2021

- e. Memberikan gambarkan evaluasi keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri kronis pada keluarga Bapak M dengan *gout arthritis* di Desa Peniangan Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2021

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk memberikan informasi mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan rasa nyaman nyeri kronis pada penderita *gout arthritis*.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan pada keluarga dengan *gout arthritis* yang mengalami gangguan rasa nyaman nyeri kronis.
- b. Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan informasi dasar untuk melakukan asuhan keperawatan pada keluarga lebih lanjut.
- c. Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan sebagai bahan referensi dan bacaan dipergustakaan terutama tentang asuhan keperawatan keluarga terutama pada masalah *gout arthritis* dengan gangguan rasa nyaman nyeri kronis.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam laporan tugas akhir ini adalah asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri kronis pada keluarga Bapak M dengan *gout arthritis* tahap tumbuh kembang lansia yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021 sampai dengan 18 Februari 2021 di Desa Peniangan Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Asuhan keperawatan

menggunakan pendekatan proses keperawatan keluarga meliputi pengkajian, perumusan masalah, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan dan evaluasi keperawatan.